

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEUANGAN DI SMP TANWIR SURABAYA: PERENCANAAN HINGGA EVALUASI

Irma'atul Nuvianti¹, Dyan Erlisa², Ni Ketut Wike Puspila, Ima Widiyanah⁴, Muh. Sholeh⁵

¹irmanuvianti13379@gmail.com | Universitas Negeri Surabaya

²24010845003@mhs.unesa.ac.id | Universitas Negeri Surabaya

³nipuspila@unesa.ac.id | Universitas Negeri Surabaya

⁴imawidiyanah@unesa.ac.id | Universitas Negeri Surabaya

⁵muhammadsholeh@unesa.ac.id | Universitas Negeri Surabaya

Histori Naskah

Diajukan : 16 / 06 / 2025

Disetujui : 22 / 06 / 2025

Dipublikasi : 22 / 06 / 2025

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji implementasi manajemen keuangan di SMP TANWIR Surabaya, sebuah institusi pendidikan Islam swasta di tengah persaingan ketat sekolah menengah di kota metropolitan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi keuangan sekolah yang mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan dana pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif berbasis studi kasus, dengan pendekatan dokumentasi, observasi, dan analisis sistem keuangan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP TANWIR mampu mengembangkan sistem manajemen keuangan yang terstruktur, adaptif, dan terintegrasi secara digital. Dengan pendekatan yang partisipatif dan penerapan prinsip check and balance, sekolah berhasil menjaga stabilitas operasional dan mendukung pengembangan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola keuangan yang baik merupakan fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

Keywords: Manajemen Keuangan Sekolah, Transparansi, Pengawasan Anggaran, Sistem Digital, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan dalam institusi pendidikan merupakan elemen krusial yang menentukan arah kebijakan, stabilitas operasional, serta keberlanjutan program-program pendidikan. Dalam ekosistem pendidikan modern, pengelolaan keuangan tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap pemasukan dan pengeluaran, melainkan menjadi instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan institusi pendidikan untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan anggaran, menjamin transparansi dalam pelaporan, serta membangun kepercayaan di kalangan *stakeholder*. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, manajemen keuangan menjadi lebih kompleks

karena harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tata kelola profesional. Sekolah Islam seperti SMP TANWIR Surabaya tidak hanya bertanggung jawab terhadap capaian akademik, tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan integritas peserta didik. Oleh karena itu, praktik manajemen keuangan yang dilakukan tidak sekadar administratif, melainkan juga mencerminkan komitmen moral terhadap amanah publik. Sebagai lembaga nirlaba, SMP TANWIR harus menyeimbangkan antara kepentingan pelayanan pendidikan dan keterbatasan anggaran yang tersedia, di tengah tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap mutu layanan, serta persaingan antar sekolah swasta di wilayah urban seperti Surabaya.

Karakteristik manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam mencakup lima dimensi utama. Pertama, pengelolaan keuangan tidak berorientasi pada profit, melainkan pada efisiensi pembiayaan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kedua, struktur *stakeholder* yang kompleks terdiri dari orang tua, guru, yayasan, pemerintah, dan masyarakat luas menuntut adanya komunikasi keuangan yang terbuka dan akuntabel. Ketiga, keberagaman sumber dana seperti BOS, iuran siswa, donasi, dan dukungan yayasan memerlukan kemampuan manajerial yang adaptif dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan anggaran. Keempat, akuntabilitas keuangan harus mampu menjelaskan kontribusi pembiayaan terhadap output dan outcome pendidikan, bukan hanya melalui neraca anggaran, melainkan juga indikator mutu layanan. Kelima, manajemen keuangan seringkali dibatasi oleh regulasi eksternal dan peraturan internal yayasan, sehingga menuntut fleksibilitas tanpa melanggar prinsip tata kelola yang baik.

Dalam praktiknya, sekolah juga dihadapkan pada tantangan kontemporer yang semakin kompleks. Digitalisasi pendidikan, pasca-pandemi, dan transformasi layanan publik menuntut pengelolaan dana yang mampu menjawab kebutuhan teknologi, pelatihan SDM, serta infrastruktur pembelajaran hybrid. Selain itu, meningkatnya standar akreditasi, regulasi pemerintah yang terus berkembang, dan ketergantungan terhadap dana BOS yang fluktuatif menjadi isu yang memengaruhi ketahanan finansial sekolah. Di sisi lain, ekspektasi masyarakat terhadap sekolah Islam tidak hanya menyangkut aspek akademik, melainkan juga lingkungan pembelajaran yang nyaman, aman, dan mendukung nilai-nilai keislaman secara utuh. Kebutuhan untuk berinovasi dalam program unggulan seperti tahfidz, digital literacy, maupun layanan bimbingan karakter menuntut anggaran tambahan yang harus diantisipasi melalui strategi pembiayaan jangka menengah.

Studi kasus pada SMP TANWIR Surabaya menjadi menarik karena sekolah ini berhasil membangun sistem manajemen keuangan yang partisipatif, transparan, dan adaptif terhadap tuntutan zaman. Melalui penyusunan anggaran berbasis musyawarah, dokumentasi keuangan yang rapi, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaporan dan pengawasan, sekolah menunjukkan kapasitas institusional yang kuat dalam pengelolaan dana pendidikan. Sekolah ini juga menerapkan prinsip pemisahan fungsi otorisasi, pencatatan, dan pelaporan melalui struktur organisasi yang jelas dan penggunaan RACI Matrix. Pendekatan ini mencerminkan model tata kelola keuangan yang tidak hanya sesuai dengan prinsip akuntansi pendidikan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai keadilan dan profesionalisme dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi manajemen keuangan di SMP TANWIR Surabaya dengan fokus pada empat aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi keuangan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengeksplorasi bagaimana integrasi digitalisasi sistem keuangan serta sistem pengawasan internal berkontribusi dalam mewujudkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model tata kelola keuangan sekolah berbasis

nilai Islam yang aplikatif, serta menjadi referensi bagi lembaga sejenis dalam membangun ekosistem pendidikan yang unggul dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi manajemen keuangan di SMP TANWIR Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika manajemen keuangan secara komprehensif berdasarkan kondisi riil di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan keuangan sekolah, dokumentasi terhadap arsip keuangan seperti Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), laporan realisasi anggaran, dan dokumen pendukung lainnya, serta wawancara dengan beberapa pihak kunci, seperti kepala sekolah, bendahara, staf keuangan, dan perwakilan yayasan. Prosedur observasi dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran tentang alur kerja, struktur organisasi keuangan, hingga praktik digitalisasi pencatatan keuangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan anggaran dan realisasi pelaksanaannya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap temuan diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas hasil. Dengan menggunakan desain penelitian ini, diharapkan dapat tergambar secara utuh bagaimana praktik manajemen keuangan dilaksanakan, dikontrol, dan dievaluasi oleh SMP TANWIR sebagai bagian dari strategi pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan prinsip good governance.

HASIL

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan di SMP TANWIR Surabaya dimulai dengan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) secara partisipatif. Proses ini melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan pihak yayasan. Setiap awal tahun pelajaran, sekolah menggelar rapat koordinasi untuk merancang rencana anggaran yang mencakup program-program akademik, operasional, serta pengembangan sarana dan prasarana. Penyusunan RAPBS mengacu pada prinsip transparansi, efektivitas, dan efisiensi sesuai prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS) (Barlian et al., 2022). Pendekatan partisipatif dalam penyusunan RAPBS dinilai mampu meningkatkan akuntabilitas dan rasa memiliki dari seluruh stakeholder. Hal ini sejalan dengan temuan dari Muhtar et al. (2021) bahwa keberhasilan sistem keuangan sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan semua unsur dalam perencanaan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber pendanaan SMP TANWIR berasal dari beberapa jalur, antara lain:

- Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah
- Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dari orang tua siswa
- Donasi dari masyarakat dan alumni
- Dana yayasan yang bersifat fleksibel

Model ini mencerminkan pendekatan pembiayaan yang dinamis dan berorientasi keberlanjutan. Menurut Situmeang et al. (2022), pendekatan multi sumber ini penting untuk menjaga kestabilan keuangan sekolah, terutama dalam menghadapi fluktuasi dana dari pemerintah. Tabel berikut menggambarkan jenis dan proporsi sumber pendanaan di SMP TANWIR:

Tabel 1. Jenis dan proporsi sumber pendanaan di SMP TANWIR:

Sumber Dana	Persentase Estimasi (%)
Dana BOS	35%
SPP	40%
Donasi Masyarakat	10%
Dana Yayasan	15%

Selain itu, pemetaan sumber dana dilakukan berdasarkan prinsip kebutuhan riil yang diidentifikasi melalui musyawarah tahunan dan evaluasi program. Langkah ini sesuai dengan praktik di SDN Wanasari 01 Bekasi dan MA Yamisa Soreang yang juga mengutamakan musyawarah sebagai basis legitimasi keuangan (Sukma & Nasution, 2022; Barlian et al., 2022). Setelah sumber pendanaan teridentifikasi, SMP TANWIR melakukan klasifikasi dan prioritas pengeluaran keuangan. Belanja sekolah diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama:

- Belanja Prioritas I (Pendidikan): honor guru, pengadaan alat peraga, kegiatan pembelajaran.
- Belanja Prioritas II (Fasilitas): perawatan bangunan, alat kebersihan, kebutuhan listrik dan air.
- Belanja Prioritas III (Pengembangan): pelatihan guru, seminar, pengadaan media digital.

Kebijakan ini memperhatikan kebutuhan strategis sekolah dan menghindari pemborosan anggaran. Prinsip pengelompokan prioritas belanja seperti ini juga dianjurkan oleh Masbullah et al. (2023), yang menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan berdasarkan standar pelayanan minimal dan rencana pengembangan jangka menengah sekolah.

Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan di SMP TANWIR Surabaya dilakukan secara sistematis dan berjenjang, dimulai dari tahap pengajuan kebutuhan oleh unit atau guru terkait, dilanjutkan dengan verifikasi administrasi oleh bendahara sekolah, persetujuan oleh kepala sekolah, hingga proses realisasi anggaran. Setiap proses pengeluaran dilakukan dengan dokumentasi yang lengkap, termasuk nota permintaan, form pengeluaran kas, serta tanda tangan pihak yang berwenang. Prosedur ini mengacu pada prinsip pengelolaan keuangan yang tertib administrasi dan mengedepankan transparansi serta akuntabilitas (Muhtar et al., 2021; Masbullah et al., 2023).

Dokumen pertanggungjawaban (LPJ) dilampirkan sebagai bagian dari laporan realisasi anggaran dan diperiksa berkala oleh pihak yayasan atau auditor internal. Hal ini sejalan dengan model pengelolaan keuangan di SDN Wanasari 01 Bekasi, yang mewajibkan pencatatan dan pelaporan seluruh transaksi keuangan sebagai bentuk kontrol publik (Sukma & Nasution, 2022). SMP TANWIR menggunakan sistem kas kecil untuk pengeluaran rutin operasional seperti pembelian ATK, konsumsi kegiatan, atau biaya transportasi. Kas kecil dikelola langsung oleh petugas keuangan/kasir dan disetorkan kembali secara periodik untuk dilakukan rekonsiliasi. Setiap pengeluaran dari kas kecil diwajibkan dilampiri bukti transaksi dan diinput dalam jurnal harian. Pencairan dana dari kas besar dilakukan setelah memenuhi prosedur permintaan, persetujuan, dan pencatatan. Laporan pertanggungjawaban (LPJ) bulanan disusun oleh bendahara dan diverifikasi oleh kepala sekolah serta komite yayasan, sebagaimana dijalankan pula di MA Yamisa Soreang (Barlian et al., 2022). Tabel berikut menjelaskan alur prosedural pelaksanaan keuangan:

Tabel 2. Alur prosedural pelaksanaan keuangan

Tahapan	Penanggung Jawab	Dokumen
Permintaan anggaran	Guru / unit kerja	Formulir Permintaan Dana
Verifikasi & rekomendasi	Bendahara	Cek kebutuhan, legalitas, dan saldo
Persetujuan akhir	Kepala Sekolah	Tanda tangan otorisasi
Pencairan	Kasir / bendahara pelaksana	Bukti transaksi, nota, kwitansi
Pelaporan LPJ	Bendahara	Laporan realisasi, LPJ, rekap kas

Pengorganisasian Keuangan

Struktur organisasi keuangan di SMP TANWIR terdiri atas:

- Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab utama keuangan;
- Bendahara Sekolah sebagai pelaksana utama pencatatan dan pelaporan;
- Kasir sebagai pengelola kas harian;
- Verifikator Internal sebagai pengawas dan pemeriksa internal keuangan.

Model ini mencerminkan struktur ideal sebagaimana disarankan oleh Mulyasa (2018), bahwa pengelolaan keuangan pendidikan perlu memiliki struktur pelaksana yang tegas dan saling mengawasi. Struktur ini juga diadopsi di RA ABATA Karawang dan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto yang menunjukkan keberhasilan dalam menjaga stabilitas arus kas dan menghindari tumpang tindih otoritas (Muhtar et al., 2021; Masbullah et al., 2023). Untuk menjaga prinsip good governance, SMP TANWIR menerapkan pemisahan tugas berdasarkan prinsip RACI Matrix:

- Responsible (R): Bendahara menyusun anggaran, mencatat transaksi, dan menyusun laporan keuangan.
- Accountable (A): Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan tertinggi dan penanggung jawab formal.
- Consulted (C): Komite sekolah dan yayasan dilibatkan dalam konsultasi anggaran strategis.
- Informed (I): Warga sekolah, termasuk guru dan staf, diberi akses informasi atas penggunaan dana secara berkala.

Dengan adanya pembagian peran ini, terjadi penguatan fungsi kontrol horizontal serta meminimalan konflik kepentingan (Sukma & Nasution, 2022; Muhtar et al., 2021).

Digitalisasi Keuangan

SMP TANWIR Surabaya telah menerapkan digitalisasi keuangan melalui integrasi software akuntansi sederhana yang terhubung dengan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIM Sekolah). Perangkat lunak ini berfungsi untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran secara real-time, menghasilkan laporan kas harian, bulanan, serta rekapitulasi tahunan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan sekolah untuk:

- Mempercepat proses pencatatan dan pelaporan keuangan,
- Meminimalkan human error dalam entri data,
- Mempermudah akses data keuangan oleh kepala sekolah dan yayasan secara daring.

Sistem ini telah diadaptasi mengikuti praktik serupa seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1 Puri (Masbullah et al., 2023), di mana penggunaan aplikasi berbasis daring membantu sekolah melakukan kontrol internal secara akurat dan berkelanjutan. Sukma dan Nasution (2022) juga menekankan bahwa SIM yang terintegrasi mempermudah analisis keuangan dan akuntabilitas ke pihak eksternal.

Seluruh dokumen keuangan termasuk RAPBS, bukti transaksi, nota pembelian, dan laporan pertanggungjawaban telah diarsipkan dalam bentuk soft file PDF dan Excel yang disimpan dalam server internal sekolah serta cadangan cloud yang terenkripsi. Akses terhadap data keuangan dibatasi menggunakan akun pribadi berdasarkan struktur kewenangan yang telah ditetapkan dalam sistem. Upaya ini sejalan dengan prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah sebagaimana diuraikan oleh Muhtar et al. (2021), yang menyebut bahwa pengarsipan digital mengurangi risiko kehilangan dokumen dan mempercepat proses audit internal maupun eksternal.

Evaluasi dan Pengawasan

SMP TANWIR menerapkan sistem evaluasi dan pengawasan keuangan secara berjenjang dan periodik, sebagai berikut:

- Verifikasi Harian: dilakukan oleh bendahara terhadap transaksi harian dan saldo kas.
- Review Mingguan: oleh kepala sekolah dan bendahara untuk mengevaluasi realisasi anggaran mingguan dan mengecek kesesuaian dengan rencana anggaran.
- Audit Triwulan dan Tahunan: dilakukan oleh tim internal yayasan dan pihak independen untuk memastikan tidak adanya penyimpangan atau manipulasi keuangan.

Sistem audit berlapis ini bertujuan memastikan keuangan dikelola sesuai dengan prinsip akuntabilitas publik, sejalan dengan praktik pengawasan di MA Yamisa dan RA ABATA (Barlian et al., 2022; Muhtar et al., 2021). Tabel berikut menggambarkan mekanisme pengawasan berkala:

Tabel 3. Mekanisme pengawasan berkala

Waktu Evaluasi	Pelaksana	Tujuan
Harian	Bendahara	Cek transaksi dan saldo kas
Mingguan	Kepala sekolah, Bendahara	Koreksi deviasi belanja
Triwulan	Tim Yayasan	Audit internal dan koreksi kebijakan
Tahunan	Auditor eksternal/Yayasan	Evaluasi RAPBS, akurasi laporan keuangan

Sekolah menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada:

- Yayasan pendidikan (per 3 bulan),
- Komite sekolah (per semester),
- Orang tua siswa (melalui rapat tahunan dan media SIM).

Laporan mencakup realisasi anggaran, surplus/defisit kas, dan rincian belanja pendidikan. Laporan ini berfungsi membangun kepercayaan publik terhadap tata kelola sekolah, yang merupakan unsur penting dalam pendidikan Islam berbasis yayasan sebagaimana dikemukakan oleh Sukma & Nasution (2022) dan Situmeang et al. (2022).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di SMP TANWIR telah mengadopsi prinsip-prinsip Good Financial Governance (GFG) yang meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran. Proses penyusunan RAPBS secara partisipatif, pelaksanaan anggaran yang terdokumentasi dengan baik, serta pelaporan yang dapat diakses stakeholder mencerminkan penerapan tata kelola keuangan yang sehat. Prinsip-prinsip ini juga direkomendasikan dalam berbagai penelitian pendidikan Islam, di mana keberhasilan pengelolaan keuangan sangat bergantung pada keterlibatan multi-pihak, keterbukaan informasi, dan sistem pertanggungjawaban yang jelas (Muhtar et al., 2021; Masbullah et al., 2023). Konsep ini juga

sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendorong penerapan prinsip demokratis dan akuntabel dalam tata kelola pendidikan. Temuan ini selaras dengan kajian Adriana & Nasution (2022) bahwa tata kelola keuangan sekolah yang baik harus dimulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan anggaran yang disiplin, serta pengawasan berkelanjutan dengan partisipasi masyarakat. Sebagaimana diterapkan juga di MA Yamisa dan RA ABATA, keberhasilan lembaga dalam menjaga kelangsungan operasional sekolah sangat ditentukan oleh kejelasan struktur keuangan dan prosedur kerja yang terdokumentasi (Barlian et al., 2022).

Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diterapkan di SMP TANWIR memperkuat kesesuaian antara kebutuhan operasional dan realisasi keuangan. Hal ini mendukung efektivitas pencapaian tujuan pendidikan serta memperkuat legitimasi publik terhadap sekolah swasta Islam di tengah kompetisi antar lembaga pendidikan. Digitalisasi sistem keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan transparansi di SMP TANWIR. Penggunaan software akuntansi dan integrasi dengan SIM sekolah memungkinkan proses pelaporan dan analisis data berjalan lebih cepat, akurat, serta mudah diaudit. Hal ini memperkuat temuan Situmeang et al. (2022) bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen keuangan mendorong terciptanya sistem yang hemat biaya, mengurangi potensi manipulasi data, serta mempercepat pengambilan keputusan.

Dalam konteks sekolah Islam, digitalisasi juga menjadi wujud nyata ijtihad manajerial yang mendukung profesionalisme dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam (Najihah & Muhammad, 2021; dalam Sukma & Nasution, 2022). Sekolah Islam seperti SMP TANWIR menghadapi tantangan ganda: keterbatasan dana, ketergantungan pada sumber eksternal (BOS dan SPP), serta ekspektasi tinggi dari masyarakat terhadap kualitas layanan. Ketika pencairan dana BOS terlambat atau SPP tidak tertagih sepenuhnya, sekolah harus mengelola kas secara ketat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Solusi yang diterapkan SMP TANWIR mencakup diversifikasi sumber pendanaan, penggunaan kas kecil untuk pengeluaran mendesak, serta membangun kepercayaan publik melalui laporan berkala dan keterbukaan informasi. Solusi ini juga diidentifikasi dalam studi Masbullah et al. (2023) yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, yayasan, dan masyarakat dalam menjaga stabilitas keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan di SMP TANWIR Surabaya telah dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga. Sekolah menyusun perencanaan keuangan tahunan melalui mekanisme RAPBS yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara partisipatif dan terbuka, sehingga memastikan anggaran yang disusun relevan dan realistis terhadap kebutuhan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Pelaksanaan keuangan dilakukan dengan prosedur berjenjang yang terdokumentasi secara lengkap, serta didukung oleh sistem verifikasi dan pelaporan yang konsisten. Prinsip transparansi, akuntabilitas, dan check and balance menjadi landasan utama dalam seluruh proses pengelolaan keuangan, baik pada aspek pelaksanaan anggaran, pencatatan transaksi, maupun evaluasi berkala. Penguatan pengawasan internal dan efisiensi pengelolaan diperoleh melalui implementasi digitalisasi keuangan, yakni dengan pemanfaatan software akuntansi dan integrasi ke dalam sistem informasi manajemen sekolah (SIM). Digitalisasi terbukti mempercepat proses pelaporan, meminimalisir risiko manipulasi data, serta meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Temuan ini menunjukkan bahwa model manajemen keuangan yang diterapkan oleh SMP TANWIR Surabaya memiliki daya aplikatif tinggi dan layak untuk direplikasi pada sekolah-sekolah Islam lainnya, terutama dalam konteks yayasan atau lembaga

pendidikan swasta berbasis keislaman. Replikasi tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya lembaga pendidikan yang berkelanjutan, profesional, dan terpercaya di mata masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana Hanny Bella Sukma, & Alifia Maharani Nasution. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan di Bekasi. *Al-Fabim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45–57. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.226>
- Barlian, U. C., Permana, R. S., & Mahmudah, R. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 6(2), 117-121.
- Masbullah, M., As, A. B., Mudzafaroh, N., Hariyadi, A., & Nurdiana, D. D. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(1), 92-101.
- Muhtar, M. A., Taufik, B. K., & Akil, H. (2021). Perencanaan Keuangan Sekolah Dan Upaya Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan di Ra-Abata Mardhotillah. *PeTeKa*, 4(3), 524-531.
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). Konsep Manajemen Keuangan Dalam Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an Dan Hadis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 223–239. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>
- Situmeang, R., Pohan, S., & Lubis, R. H. (2022). Manajemen keuangan sekolah taman kanak kanak kalam kudus sibolga 2022/2023. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 180-190.
- Sukma, A. H. B., & Nasution, A. M. (2022). Manajemen keuangan sekolah dalam pemenuhan sarana prasarana pendidikan di Bekasi. *Al-Fabim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 45-57.